

BAB I
IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 1 GELUMBANG

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini bahasa humor adalah salah satu elemen yang dianggap tidak begitu penting dalam sesi pembelajaran di sekolah. Padahal humor sangat diperlukan dalam membentuk emosi dan interaksi di kalangan guru dan pelajar. Walau bagaimanapun pelaksanaannya dalam situasi sebenarnya masih pada tahap rendah dan dianggap remeh pada sesi Pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah.

Menurut Darmansyah, “hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “ Primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.”¹

Humor memberikan kontribusi yang tak terkira dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana seorang guru mampu

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

menghilangkan rasa bosan atau ketegangan dalam kelas melalui bahasa humor. Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang ‘keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran disampaikan dengan cara monoton dan tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang.

Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan dan lelah.² Kemudian Staton juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Humor merupakan salah satu cabang kecil yang ada pada kajian ilmu psikologi manusia. Humor banyak disukai oleh manusia karena humor mampu membuat orang bahagia, senang, atau membuat orang tertawa dengan adanya kesenangan inilah, kebanyakan orang menganggap bahwa humor hanyalah semata-mata kegembiraan belaka. Keberadaan humor sering dibatasi pada konteks hiburan semata.

Sesungguhnya humor tersebut memberikan kontribusi yang tak terkira dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana seorang

² *Ibid.*, hlm. 77

guru mampu menghilangkan rasa bosan atau ketegangan dalam kelas melalui bahasa humor. Untuk menjadikan humor tersebut memiliki kualitas dan nilai yang baik maka akhlak merupakan jalan yang utama dalam memberikan definisi dan sekaligus pengontrol bahasa humor tersebut tidak melewati jalur aturan-aturan atau norma.

Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran yang disampaikan dengan cara monoton dan terlalu tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang. Ada empat manfaat humor dalam pembelajaran, yaitu

1. Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik
2. Mengurangi stress
3. Membuat pembelajaran menjadi menarik
4. Meningkatkan daya ingat suatu materi pembelajaran³

Pada saat ini pendidikan sudah banyak dibicarakan oleh banyak orang bukan hanya pemerintah, guru, pelajar bahkan pendidikan sekarang sudah banyak dibicarakan di masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

³ *Ibid.*, hlm. 81

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Melalui pendidikan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam mengambil keputusan dapat dilakukan dengan tanggung jawab yang besar. Mengingat peranan penting dari pendidikan, ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk insan-insan pendidikan yang menyadari bahwa segala perilaku hidupnya baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial selalu berorientasi ibadah kepada Allah. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang segala aktivitasnya di tempatkan pada kerangka beribadah kepada Allah. Untuk itu Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat dipelajari dengan senang tanpa paksaan.

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.⁵ Zuhairini dan abdu Ghofir dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan

⁴ UU Sisdiknas(*System Pendidikan Nasional*) (UU RI NO. 20 TH. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). hlm. 3.

⁵ Amin Haedari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(SMA)*,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm, 216.

demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁶

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata *pendidikan* itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Maka dalam konteks ini, perlu juga dikaji hakikat pendidikan Islam yang di dasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli Pendidikan Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna.⁷

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jamansi dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utam menurut ukuran-ukuran Islam.⁸ Dari beberapa pengertian Pendidikan Islam di atas dapat kita pahami bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha bimbingan, mengarahkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya dengan linhkungan sekitar dimana ia tinggal. Di

⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.1.

⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016). hlm 29.

⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.A; Maarifat,1974) hlm. 23

dalam proses tersebut senantiasa berlandaskan akan nilai-nilai pendidikan islam yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah guna memepersiapkan kehidupan baik di dunia dan diakirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beragama yang memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan. Mengingat pentingnya pendidikan Agama Islam bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat yang ebrtujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan norma Islam. Pemerintah telah berusaha dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dari diadakannya sertifikasi, pelatihan-pelatihan dan sosialisasi suatu program pendidikan. Pemerintah juga berupaya menyediakan buku-buku pelajaran guna menunjang proses pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penulis, di SDN 1 Gelumbang, pada saat proses pembelajaran dikelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan, dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran hanya sebagian guru yang dapat menggunakan humor sehingga banyak sebagian dari siswa yang merasa bosan. Dengan dasar ini peneliti mengadakan penelitian dengan judul

Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SD Negeri 1 Gelumbang.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal tahap pertama di SDN 1 Gelumbang. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi mengenai lokasi dan kondisi sekolah yang akan di teliti, berdasarkan observasi ini maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Sulitnya guru dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran pendidikan agama islam
2. Pemahaman pendidik dalam memahami bahwa humor hanya di gunakan dalam konteks hiburan semata

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VI SD

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut :

1. Bagaimana Mengimplementasikan Humor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Faktor-Faktor Apa Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan bahasa humor dalam proses pembelajaran PAI di SDN 1 Gelumbang
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplemtasikan Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Gelumbang

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitsian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang bahasa humor dalam proses pembelajaran PAI.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa humor dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara tertulis kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran dengan humor.

- b. Bagi siswa penelitian ini sebagai pengalaman sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi para pembaca dapat menambah informasi tentang bahasa humor dalam proses pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁹ Dari pengamatan peneliti terdapat nenerapa buah karya penelitian yang relevan yang mempunyai tema hampir sama diantaranya:

Lisa Widyastuti 0912070, IKIP PGRI Semarang, penelitian dengan judul *“Pengaruh Humor Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Santo Aloysius Semarang”*. Penelitian ini mmneyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dengan menggunakan humor dapat mencapai ketuntasan belajar individu sebesar 90%. Pembelajaran yang menggunakan humor dapat meningkatkan hasil belajar Matematika yang awalnya meiliki rata-rata nilai 56 sehingga menjadi 78,5. Hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,597 > t_{tabel} 1,68$ sehingga ada

⁹ Akmal Hawi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. (Palembang: Grafika Telindo), hlm . 15.

perbedaan rata-rata hasil belajar Matematika yang mendapat pengajaran dengan menggunakan humor dan menggunakan model konvensional.¹⁰

Hidayati A2A002021, Universitas Diponegoro Semarang. Dengan judul “*Analisis Pragmatik Humor Nazaruddin Hoja*”. Penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian yang dicapai bahwa jenis tindak tutur dalam humor Nasruddun Hoja adalah tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penerapan dan menyimpan maksimum-maksimum prinsip kerja sama terjadi dalam tuturan cerita dibuat guna memancing senyum dan tawa pembaca.¹¹

Kristiandi 041301087, Universitas Sumatra Utara. Dengan judul “*Hubungan Persepsi Siswa terhadap Sense Of Humor Guru dengan Motivasi Belajar di kelas 7 International SMP Negeri 1 Medan*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap *Sense Of Humor* guru dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dinyatakan teruji dan diterima hasil penelitian menunjukkan bahwa antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa pada siswa kelas 7 International SMP Negeri 1 Medan

¹⁰ Lisa Widyastuti. Libery.IKIPPGRISMG.ac.id/docfiles/fulltext/c45dad2fe89ddd3.pdf. diakses pada tanggal 03 Mei 18

¹¹Hidayah.http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0CD4QFj. Ac.id diakses pada tanggal 3 mei 18

menunjukkan hubungan yang lemah namun positif dan signifikan dimana $r=0,265$ dan $p=0,033(p<0,005)$.¹²

Dari ketiga penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa yang pertama membahas tentang humor dalam pembelajaran Matematika, skripsi kedua menganalisis humor Nazaruddin Hoja. Dan penelitian yang ketiga mencari persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar. Dari pemaparan kajian di atas, maka nampak jelas perbedaan penelitian yang peneliti lakukan, pertama mengenai objek penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam, kedua bahwa dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahasa humor sebagai media pembelajaran serta strategi dalam menerapkan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan bahasa humor dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini mencari persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai penerapan. Yaitu sebuah aplikasi terhadap sesuatu karena adanya kecocokan antara dua hal atau lebih. Implementasi ialah sebuah proses untuk

¹² Kristiandi. [Respostory.usu.ac.id/bitstream/123456789/09e01122.pdf](https://respostory.usu.ac.id/bitstream/123456789/09e01122.pdf). diakses pada tanggal 3 Mei 18

mewujudkan terlaksannya sesuatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Menurut Jamens Dananjaya dalam buku Darmasyah menyatakan bahwa humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semuanya berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. Sheinowizt menyatakan humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur.¹³ Sedangkan pengertian humor secara umum yang berkembang di masyarakat kita tentunya banyak versinya. Terkadang sulit juga membedakan antara humor dengan lelucon, lawak, dan sebagainya. Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor merupakan sumber mata air yang universal untuk memperbesar energi dan mengusir ketegangan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Humor adalah kempuan untuk merasakan, menilai atau menunjukkan sesuatu yang lucu, membuat orang tertawa atau menggelikan. Humor adalah

¹³ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.66

hal penting yang harus anda lakukan jika ingin audiens terkesima dan tidak bosan kepada anda selam berbicara di depan publik.¹⁴

Jadi humor adalah sebuah kualitas dan kemampuan untuk menilai sesuatu menjadi lucu yang berinteraksi dalam berbicara, menulis atau bergaya. Humor juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instrukction* , yang banyak di pakai dalam dunia pendidikan di Amerika serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama anantara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingknagan, sarana dan seumber belajar sebagai upaya untuk menciptaka tujuan belajar tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Gagne yang dikemkakan oleh Nazarudin Rahman bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang diaranancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

¹⁴ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Deoan Publik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) . hlm. 148

¹⁵ Wina Sanjaya , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26.

Pendapat yang semakna dengan definisi di atas di kemukakan oleh J.Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreativitas siswa.

Jadi pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dirancang dalam rangka memanfaatkan segala potensi yang terdapat dalam diri siswa baik itu internal maupun eksternal, dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Juga dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar dan menciptakan kreativitas siswa.

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan humor adalah proses belajar mengajar yang di sisipkan humor dalam pembelajaran sehingga dengan di lakukan dan disisipkan humor maka peserta didik tidak merasa bosan yang menimbulkan tawa untuk menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman dan kondusif sehingga dapat memanfaatkan segala potensi baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dorongan dari luar siswa untuk menumbuhkan kreativitas siswa sehingga dalam belajar siswa menjadi aktif dan kreatif.

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitra manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma islam¹⁶

¹⁶ Amin Haedari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm, 216.

Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimaksudkan humor sebagai salah satu alat untuk mempermudah (metode) untuk mencapai tujuan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat koperatif dan korelatif .¹⁷

b. Pendekatan penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara

¹⁷Cholid Narbuko dkk, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.44

deduktif. Jadi data kualitatif tidak menggunakan angka tetapi menggunakan berupa kalimat penjabaran di dalam suatu kalimat.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, sebab, difokuskan pada suatu penggalan yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.¹⁸ Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat seperti : ya, kadang-kadang, tidak pernah, yang berkaitan dengan proses implementasi bahasa humor dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Gelumbang kec. Gelumbang Kab. Muara Enim. Dan termasuk juga berupa daya yang terdiri dari:

1. Bagaimana mengimplementasikan bahasa humor dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam
2. Bagaimana rancangan bahasa humor dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam

b. Sumber data

Adapun sumberdata yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu :

¹⁸Sujiyono, *metodologi penelitian kualitatif,kuantitatif*,(Bandung: R dan D, Al-fabeta,2013), hal. 213

1. Data primer berupa data yang di himpun dari kepala sekolah, tenaga pendidik atau pegawai yang ada di sekolah tersebut.
2. Data skunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, dokumentasi SDN 1 Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Menurut Mahmud “ observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dibutuhkan dalam skripsi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang implementasi bahasa Humor dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Gelumbang.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah penelitian yang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti.²⁰ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berkaitan dengan implementasi bahasa humor, kemudian bagaimana rancangan bahasa humor dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 1 Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim. Metode ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, dan tenaga pendidik

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara memperoleh data dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profile SDN 1 Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim.

d. Metode Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data

²⁰ Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 79

yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²¹

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data ini dilakukan setelah semua data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²²

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 224

²² A. Muri Yusuf *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 408-409

b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyaji data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, dan kecocokannya yang berupa validitas. Kesimpulan dalam penelitian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing diperincikan dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan istematika pembahasan.

Dalam bab kedua ini akan diuraikan pengertian dari humor, jenis humor dalam pembelajaran, humor menurut Islam, pengertian implementasi, pembelajaran serta pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam bab ketiga ini akan diuraikan sejarah singkat SDN 1 GELUMBANG , situasi dan kondisi sekolah, Visi dan Misi SDN 1 GELUMBANG, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan tugas dan kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam bab IV ini akan Membahasa Hasil Bahasa Humor dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 GELUMBANG, Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 GELUMBANG

Dalam bab terakhir membahas tentang kesimpulan dan saran.